



Pelestarian Objek Cagar Budaya Desa Sebagai Upaya Pengembangan Potensi Pariwisata Budaya

La Niampe ¹⁾ *, Jamili ²⁾, Alias ¹⁾, Hasdairta Laniampe ¹⁾, Mursin ¹⁾, Hisna ³⁾, Bainudin ⁴⁾

¹⁾Jurusan Tradisi Lisan, Universitas Halu Oleo. Kendari, Indonesia.

²⁾Jurusan Biologi, Universitas Halu Oleo. Kendari, Indonesia.

³⁾Jurusan Ilmu Sejarah, Universitas Halu Oleo. Kendari, Indonesia.

⁴⁾Jurusan Arkeologi, Universitas Halu Oleo. Kendari, Indonesia.

Diterima: 20 Oktober 2024

Direvisi: 10 November 2024

Disetujui: 30 November 2024

Abstrak

Pentingnya pelestarian objek cagar budaya sebagai warisan sejarah dan identitas lokal di Indonesia mendorong perlunya keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya pelestarian dan pengembangannya. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga warisan budaya serta mengembangkannya sebagai potensi pariwisata berbasis budaya. Pelaksanaan program kegiatan menggunakan metode penyuluhan dengan pendekatan partisipatif. Program pengabdian masyarakat tentang pelestarian cagar budaya di Desa Landipo berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga warisan budaya. Berdasarkan survei bahwa 85% peserta menyatakan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pelestarian cagar budaya. Kegiatan pelatihan teknis, seperti pembersihan, perbaikan, dan dokumentasi sejarah, mendapat respons positif, dengan 75% peserta menguasai keterampilan dokumentasi sejarah. Meskipun keterlibatan dalam perbaikan struktur masih rendah (37,5%), ide-ide pengembangan pariwisata berbasis budaya, seperti paket wisata sejarah, muncul dengan potensi implementasi yang tinggi. Program ini telah berhasil membangun kesadaran masyarakat, namun diperlukan pendampingan lanjutan untuk mengoptimalkan keterampilan teknis dan mengimplementasikan ide pengembangan pariwisata.

Kata kunci: pariwisata berbasis budaya; partisipasi masyarakat; pelestarian cagar budaya.

Preservation of Village Cultural Heritage Objects As an Effort to Develop the Potential of Cultural Tourism

Abstract

The importance of preserving cultural heritage objects such as historical heritage and local identity in Indonesia encourages the need for active community involvement in preservation and development efforts. This community service program was conducted with the aim of fostering community awareness and participation in preserving cultural heritage and developing it as a potential for culture-based tourism. The implementation of the activity program used an extension method with a participatory approach. The community service program on cultural heritage preservation in Landipo Village succeeded in increasing community awareness and participation in preserving cultural heritage. Based on a survey, 85% of the participants stated that they had gained a better understanding of the importance of cultural heritage preservation. Technical training activities, such as cleaning, repair, and historical documentation, received a positive response, with 75% of the participants mastering historical documentation skills. Although engagement in structural repair was low (37.5%), ideas for cultural-based tourism development, such as historical tour packages, emerged with high implementation potential. The program has succeeded in building community awareness, but continued assistance is needed to optimize technical skills and implement tourism development ideas.

Keywords: *culture-based tourism; community participation; cultural heritage preservation.*

* Korespondensi Penulis. E-mail: alias1986@uho.ac.id

PENDAHULUAN

Pelestarian cagar budaya merupakan salah satu aspek penting dalam upaya mempertahankan identitas kebangsaan dan keanekaragaman budaya. Pelestarian cagar budaya sangat penting untuk mempertahankan identitas nasional dan keanekaragaman budaya (Jha, 2024; Ruhigová, Ruhig, & Gregorová, 2024). Pelestarian keragaman budaya melalui perawatan monumen sangat penting untuk menjaga identitas nasional (Ruhigová, Ruhig, & Gregorová, 2024). Cagar budaya berfungsi sebagai penyimpan memori sejarah, melestarikan interaksi antara manusia dan lingkungannya, yang penting untuk memahami keaslian warisan budaya (Vedenin, 2024). Cagar budaya memainkan peran penting dalam menjaga keberagaman ekspresi budaya, terutama di wilayah dengan komposisi etnis yang kaya, seperti Republik Chechnya, di mana berbagai kebangsaan hidup berdampingan dan berkontribusi pada lanskap budaya yang dinamis (Aliskhanova, Gelagaeva, & Isipova, 2023).

Cagar budaya berfungsi sebagai penyimpan warisan yang sangat penting, mencakup elemen alam dan budaya yang berkontribusi pada identitas lokal dan sejarah. Cagar budaya sangat penting untuk melestarikan layanan ekosistem budaya (CES) dan narasi sejarah. Cagar budaya dapat melindungi situs sejarah yang penting, seperti penjara Belanda di Siak yang mencerminkan sejarah kolonial Indonesia (Pernantah et al., 2023). Cagar budaya juga memberikan layanan ekosistem budaya termasuk manfaat rekreasi dan spiritual yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat lokal (Liu et al., 2023). Integrasi praktik tradisional dengan teknik konservasi modern dapat meningkatkan lingkungan budaya, seperti yang terlihat di museum *reserva Khmelita* (Mertens, 2023). Eksistensi cagar budaya dapat diubah menjadi platform interaktif untuk kreativitas dan pembelajaran, melibatkan generasi muda dalam pelestarian warisan budaya (Mertens, 2023).

Cagar budaya tidak hanya merupakan peninggalan fisik semata, tetapi juga memuat nilai sejarah, sosial, dan spiritual yang mampu merepresentasikan peradaban masa lalu suatu komunitas. Di Indonesia, dengan beragam etnis, budaya, dan sejarah yang panjang, pelestarian cagar budaya memiliki posisi strategis dalam memperkaya pengetahuan serta memperkuat jati diri nasional. Namun, di tengah arus modernisasi dan globalisasi, tantangan dalam melestarikan cagar budaya semakin meningkat. Globalisasi menimbulkan ancaman terhadap keragaman budaya, menyebabkan perpindahan budaya dan komodifikasi. Strategi seperti keterlibatan komunitas, pendidikan budaya, dan kebijakan pendukung sangat penting untuk pelestarian yang efektif (Hiswara, Aziz, & Pujowati, 2023). Kerangka hukum, termasuk konvensi internasional dan undang-undang nasional, menyediakan dasar normatif untuk perlindungan warisan budaya, memastikan bahwa ekspresi budaya yang beragam diakui dan dilestarikan (Korudzhieva, 2023).

Desa Landipo merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi cagar budaya yang cukup signifikan, dengan berbagai peninggalan sejarah yang masih ada hingga saat ini. Objek-objek cagar budaya tersebut mengalami ancaman kerusakan akibat minimnya perhatian dari masyarakat setempat serta kurangnya upaya pemerintah daerah dalam melestarikan peninggalan tersebut. Masalah ini kian diperburuk oleh keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga warisan budaya ini. Padahal, pelestarian cagar budaya tidak hanya penting dalam hal menjaga identitas lokal, tetapi juga bisa menjadi potensi besar dalam mengembangkan sektor pariwisata berbasis budaya yang berkelanjutan.

Peran serta masyarakat lokal sangat penting dalam menjaga eksistensi objek cagar budaya. Hal ini di karena masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan memiliki ikatan

emosional dan sejarah yang kuat dengan objek cagar budaya. Selain itu, pelestarian juga harus didukung oleh pemerintah melalui kebijakan yang komprehensif serta pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan objek-objek cagar budaya secara berkelanjutan. Upaya pelestarian cagar budaya melalui pemberdayaan masyarakat efektif dalam meningkatkan kesadaran serta keterlibatan masyarakat dalam menjaga warisan budaya (Tsintskiladze, 2024). Namun, di Desa Landipo, upaya serupa belum sepenuhnya berhasil dilaksanakan, sehingga peran aktif masyarakat dan dukungan dari pihak terkait perlu ditingkatkan.

Peran Arsip Dalam Pelestarian Cagar Budaya Di Indonesia: Sistematisa Review (Safira et al., 2020), Strategi Pelestarian Benda Cagar Budaya Melalui Digitalisasi (Agustinova, 2022). Kajian Pelestarian Dan Pemeliharaan Bangunan Cagar Budaya Di Surakarta (Prabowo & Yuuwono, 2021). Upaya Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Pada Kawasan Observatorium Bosscha, Lembang, Jawa Barat (Rangkuti & Hartono, 2020). Beberapa kajian tersebut menunjukkan bahwa upaya konservasi sangat penting dilakukan untuk menjaga kelestarian objek cagar budaya. Namun demikian, kajian-kajian tersebut belum secara spesifik menjelaskan peran penting edukasi dan partisipasi bagi masyarakat dalam pelestarian objek cagar budaya. Melalui kegiatan pengabdian ini, solusi yang ditawarkan adalah program yang berfokus pada edukasi dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian cagar budaya. Program ini mencakup penyuluhan tentang pentingnya pelestarian cagar budaya, pelatihan teknis sederhana untuk pemeliharaan, serta pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan sektor pariwisata. Di samping itu, keterlibatan pemerintah daerah dan institusi pendidikan juga diharapkan dapat menjadi pendukung dalam merumuskan kebijakan pelestarian yang berkelanjutan.

Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat Desa Landipo dapat lebih sadar dan terlibat aktif dalam pelestarian objek cagar budaya, serta mampu memanfaatkannya sebagai potensi ekonomi, khususnya dalam pengembangan pariwisata. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian cagar budaya, serta memperkuat kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam menjaga warisan budaya untuk generasi mendatang.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat (Djauhari et al., 2021; Muslim, 2007; Wirastari, 2012). Pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan dosen dari Fakultas Ilmu Budaya dan mahasiswa KKN tematik yang berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pelestarian cagar budaya di Desa Landipo, Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat setempat, khususnya 40 orang peserta yang terdiri dari pemuda, perangkat desa, dan masyarakat umum. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan, dengan fokus pada edukasi, pelatihan teknis, dan pendampingan masyarakat dalam memelihara objek cagar budaya yang ada di desa tersebut.

Tahapan pelaksanaan dimulai dari survei lapangan oleh tim pengabdian untuk mengidentifikasi objek cagar budaya yang memerlukan perhatian khusus. Setelah survei, tim melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pelestarian cagar budaya, baik dari aspek sejarah maupun potensinya melalui pariwisata. Mahasiswa KKN tematik bersama dosen memberikan pelatihan praktis tentang pemeliharaan objek cagar budaya, yang mencakup pembersihan, perbaikan struktur, dan dokumentasi sejarah lokal.

Diskusi kelompok dilakukan secara berkala untuk menggali ide-ide pengembangan pariwisata berbasis budaya dan keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan berkelanjutan.

Keberhasilan program ini diukur melalui beberapa indikator, seperti jumlah peserta yang aktif terlibat dalam kegiatan, perubahan perilaku masyarakat terhadap pentingnya pelestarian cagar budaya, serta perbaikan fisik objek cagar budaya yang ada. Indikator lain meliputi peningkatan kesadaran masyarakat tentang pelestarian dan terjalinnya kerjasama yang lebih erat antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak terkait. Evaluasi akan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa program ini memberikan dampak yang berkelanjutan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga warisan budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelestarian objek cagar budaya di Desa Landipo, Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan telah berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian yang terdiri dari dosen Fakultas Ilmu Budaya dan mahasiswa KKN tematik berhasil melibatkan 40 peserta dari masyarakat lokal, yang terdiri dari pemuda, perangkat desa, serta masyarakat umum. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini merupakan salah satu indikator awal keberhasilan program, karena kesadaran masyarakat merupakan kunci utama dalam menjaga keberlanjutan pelestarian cagar budaya.

Kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya pelestarian cagar budaya berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil survei partisipasi masyarakat yang dilakukan setelah kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa terdapat 85% dari 40 peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga cagar budaya. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi masyarakat dalam diskusi kelompok dan pelatihan yang diberikan.



Gambar 1. Tingkat Partisipasi Peserta dalam Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan.

Partisipasi peserta dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan memberikan umpan balik yang positif. Hal ini terlihat dari kehadiran para peserta yang sebagian besar mengikuti arahan dan materi yang disampaikan. Secara tidak langsung hal tersebut mencerminkan keterlibatan yang baik dalam mendukung upaya pelestarian budaya lokal. Suasana ruangan yang sederhana tidak mengurangi semangat peserta untuk belajar dan berdiskusi tentang topik pelestarian cagar budaya daerah.

Kegiatan pelatihan yang meliputi pemeliharaan objek cagar budaya seperti pembersihan area, perbaikan struktur, dan dokumentasi sejarah mendapat respons positif

dari semua peserta. Dari 40 orang peserta yang mengikuti pelatihan tidak semua peserta memiliki minat untuk ikut terlibat langsung dalam praktik lapangan yakni seperti pada aspek pembersihan area terdapat 25 orang, aspek perbaikan struktur 15 orang, aspek dokumentasi sejarah 30 orang. Antusias peserta tersebut memberikan gambaran selain mendengarkan materi juga telah tumbuh kesadaran dalam menjaga objek cagar budaya sebagai instrumen penting dalam pengembangan pariwisata budaya melalui kegiatan praktik pelatihan lapangan.

Tabel 1. Keterlibatan Peserta dalam Pelatihan Pelestarian Cagar Budaya

No.	Jenis Pelatihan	Jumlah Peserta yang terlibat	Persentase Keterlibatan
1	Pembersihan Area	25	62,5%
2	Perbaikan Struktur	15	37,5%
3	Dokumentasi sejarah	30	75%

Pelaksanaan program ini adalah untuk mendorong pengembangan potensi pariwisata lokal melalui pelestarian cagar budaya. Keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mulai tertarik untuk memanfaatkan cagar budaya sebagai potensi pariwisata. Pada tahapan selanjutnya dalam kegiatan diskusi sebanyak 10 peserta aktif dalam merencanakan promosi pariwisata yang berbasis budaya lokal dan beberapa ide pengembangan pariwisata diajukan dalam diskusi kelompok. Ide-ide ini mencakup pengembangan paket wisata sejarah dan budaya yang melibatkan masyarakat lokal sebagai pemandu wisata.

Tabel 2. Hasil Diskusi Kelompok Mengenai Ide Pengembangan Pariwisata Berbasis Cagar Budaya

No.	Ide Pengembangan Pariwisata	Jumlah Pengusul	Potensi Implementasi
1	Paket Wisata Sejarah	6	Tinggi
2	Kegiatan Budaya Lokal	3	Sedang
3	Dokumentasi Virtual Cagar Budaya	1	Rendah

Sebaran data pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa program pengabdian ini telah mampu mencapai tujuan utamanya yaitu menumbuhkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pelestarian cagar budaya. Respon dan umpan balik peserta berdampak pada tumbuhnya minat pengembangan pariwisata berbasis budaya.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi sebelum program ini dijalankan adalah minimnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian cagar budaya. Pada prinsipnya pelestarian cagar budaya tidak akan berhasil tanpa partisipasi aktif masyarakat karena merekalah yang memiliki ikatan emosional dengan warisan budayanya. Studi menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas secara signifikan meningkatkan hasil konservasi karena pengetahuan lokal dan tradisi sangat penting untuk menjaga integritas budaya (Nam & Thanh, 2024). Program ini berhasil membentuk kesadaran partisipasi masyarakat seperti terlihat dari keterlibatan dalam pelatihan dan diskusi kelompok. Peningkatan ini sejalan dengan teori partisipasi masyarakat yang menyatakan bahwa penyuluhan dan edukasi yang

tepat dapat mengubah sikap masyarakat terhadap pelestarian warisan budaya (Pitana & Surya, 2009).

Pelatihan yang diberikan dalam program ini seperti pembersihan dan perbaikan struktur merupakan langkah penting dalam menjaga kelestarian fisik objek cagar budaya. Pelatihan bagi masyarakat lokal dapat memperkuat kemampuan mereka dalam memelihara cagar budaya secara mandiri. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berhasil memahami keterampilan dasar dalam pelestarian objek cagar budaya. Keterampilan tersebut sangat penting dalam menunjang promosi dan pengembangan pariwisata. Di sisi lain mengenai keterlibatan dalam perbaikan struktur masih tergolong rendah yakni hanya mencapai (37,5%). Hal ini didasarkan bahwa aspek perbaikan struktur merupakan hal yang sangat vital sehingga membutuhkan ketelitian dan kehati-hatian dalam tindakan sehingga masyarakat membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat memahami materi pelatihan dengan baik. Namun demikian, partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan merupakan bagian penting dalam upaya pelestarian objek cagar budaya.

Hasil diskusi kelompok tentang pengembangan pariwisata menunjukkan bahwa masyarakat mulai menyadari potensi ekonomi dari cagar budaya melalui pariwisata. Beberapa ide pengembangan seperti paket wisata sejarah memiliki potensi implementasi yang tinggi terutama dengan keterlibatan masyarakat sebagai pemandu wisata. Pengembangan pariwisata berbasis budaya dapat memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat lokal dan sekaligus menjaga kelestarian budaya. Pariwisata berbasis budaya dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal sambil mempromosikan keberlanjutan budaya (Anindhita et al., 2024). Dalam hal ini, program pengabdian berhasil membangkitkan kesadaran masyarakat mengenai potensi pariwisata berbasis budaya.

Keberhasilan program ini dievaluasi dari beberapa indikator kunci, seperti peningkatan kesadaran masyarakat, tingkat partisipasi dalam kegiatan, dan munculnya ide-ide pengembangan pariwisata. Keberhasilan pelestarian cagar budaya sangat bergantung pada sejauh mana masyarakat lokal dapat terlibat secara aktif dalam menjaga dan memanfaatkan warisan budaya yang ada. Bahwasanya pemberdayaan melalui pendidikan dan kesadaran sangat penting untuk menumbuhkan rasa kepemilikan atas warisan (Tsintskiladze, 2024). Program ini telah berhasil mencapai sebagian besar indikator keberhasilan yang ditetapkan seperti tumbuhnya partisipasi dalam mengikuti pelatihan dan mengikuti diskusi pengembangan pariwisata. Namun demikian, perlu adanya tindak lanjut untuk memastikan bahwa keterlibatan masyarakat ini dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Pelaksanaan program ini juga dapat dilihat dalam konteks yang lebih luas yaitu bahwa partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya dan pengembangan pariwisata berbasis budaya. Partisipasi masyarakat adalah salah satu elemen penting dalam mencapai keberlanjutan program pelestarian budaya. Komitmen masyarakat terhadap pelestarian budaya diperkuat melalui insentif ekonomi dan keterlibatan lokal. Tingginya partisipasi masyarakat dalam program ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan yaitu melalui penyuluhan, pelatihan, dan diskusi kelompok telah efektif dalam membangun kesadaran dan keterlibatan masyarakat. Selain itu, pengembangan pariwisata berbasis cagar budaya sejalan dengan konsep pariwisata berkelanjutan yang menekankan pentingnya memanfaatkan warisan budaya untuk mendukung ekonomi lokal tanpa merusak aset budaya itu sendiri.

Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan adanya kesadaran, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian cagar budaya. Namun demikian, masih terdapat

beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti peningkatan keterampilan teknis masyarakat dalam pemeliharaan struktur cagar budaya dan pendampingan lebih lanjut dalam pengembangan pariwisata. Dengan evaluasi yang berkala dan tindak lanjut yang tepat diharapkan program ini dapat memberikan dampak berkelanjutan bagi pelestarian cagar budaya di Desa Landipo.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif dalam pelestarian objek cagar budaya di Desa Landipo dengan menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga objek cagar budaya. Melalui penyuluhan, pelatihan, dan diskusi kelompok masyarakat mulai memahami pentingnya melestarikan cagar budaya dengan melihat potensi pengembangan pariwisata berbasis budaya yang dapat memberikan manfaat ekonomi. Program ini berhasil menggugah masyarakat untuk terlibat dalam pemeliharaan dan pengelolaan cagar budaya dengan merencanakan pengembangan pariwisata lokal. Meskipun demikian, diperlukan tindak lanjut untuk memperkuat keterampilan masyarakat dalam pelestarian objek cagar budaya dan memaksimalkan pengembangan pariwisata berbasis budaya berkelanjutan. Program ini memberikan gambaran bahwa pelestarian cagar budaya tidak hanya menjaga warisan sejarah tetapi juga berpotensi menjadi pendorong ekonomi melalui pariwisata budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Halu Oleo yang telah memberikan dukungan dana dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Landipo atas kerjasamanya dan dukungannya selama kegiatan berlangsung. Peran serta pemerintah desa dalam memberikan akses dan bantuan sangat membantu kelancaran seluruh tahapan kegiatan. Terakhir, penulis menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada seluruh masyarakat Desa Landipo atas partisipasi dan antusiasme yang luar biasa selama kegiatan ini. Kami berharap semangat dan komitmen dalam melestarikan cagar budaya akan terus terjaga demi masa depan warisan budaya di desa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D. E. (2022). Strategi Pelestarian Benda Cagar Budaya Melalui Digitalisasi. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 18(2), 60-68. <https://doi.org/10.21831/istoria.v18i2.52991>
- Aliskhanova, M. K., Gelagaeva, A. M., & Isipova, L. R. (2023). Aspects of Preserving Cultural Diversity in Modern Conditions. *SHS Web of Conferences*, 164, 00009. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202316400009>
- Anindhita, T. A., Zielinski, S., Milanes, C. B., & Ahn, Y. (2024). The Protection of Natural and Cultural Landscapes through Community-Based Tourism: The Case of the Indigenous Kamoro Tribe in West Papua, Indonesia. *Land*, 13(8), 1237. <https://doi.org/10.3390/land13081237>

- Djauhari, M., Kumara, A. K., Putri, A., Yusuf A., Muclis, A., & Ayu, R. (2021). Pendekatan Partisipatif dalam Memberdayakan Pemasaran Online UMKM di Kampung Krupuk Sukolilo Surabaya. *Prapanca: Jurnal Abdimas*, 1(1), 28-36. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v1i1.134>
- Hiswara, A., Aziz, A. M., & Pujowati, Y. (2023). Cultural Preservation in A Globalized World: Strategies for Sustaining Heritage. *West Science Social and Humanities Studies*, 1(03), 98-106. <https://doi.org/10.58812/wsshs.v1i03.250>
- Jha, A. (2024). Cultural Diversity for Sustainable Development in Art and Design Through New-Age Media. *ShodhKosh: Journal of Visual and Performing Arts*, 4(2CDSAD), 186-197. <https://doi.org/10.29121/shodhkosh.v4.i2CDSAD.2023.569>
- Korudzheva, S. D. (2023). Institutional and Normative Aspects in the Preservation of Cultural Heritage. *Cultural and Historical Heritage: Preservation, Presentation, Digitalization*, 9(1), 177-190. <https://doi.org/10.55630/KINJ.2023.090114>
- Liu, P., Li, W., Li, Q., Guo, X., Wang, B., Zhang, L., Shen, Q., Fu, R., Peng, J., Deng, Z., & Zhang, L. (2023). Can Tropical Nature Reserves Provide and Protect Cultural Ecosystem Services? A Case Study in Xishuangbanna, China. *Integrative Conservation*, 2(3), 119-132. <https://doi.org/10.1002/inc3.27>
- Mertens, E. (2023). Cultural Environment of The Museum-Reserve «khmelita». In Aleksandr Griboedov and His Epoch: Khmelitsky Sbornik (Khmelita Proceedings) No. 18 (pp. 321–331). LCC MAKS Press. <https://doi.org/10.29003/m3673.khmelita-18/321-331>
- Muslim, A. (2007). Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 8(2), 89-103. <https://doi.org/10.1177/0734282911435461>
- Nam, N. T., & Thanh, N. N. (2024). The Role of Local Communities in The Conservation of Cultural Heritage Sites: A Case Study of Vietnam. *Journal of Asian Scientific Research*, 14(2), 179-196. <https://doi.org/10.55493/5003.v14i2.5057>
- Pernantah, P. S., Sholeha, I., Amanda, L., Rizka, A., Pangabean, A. P., & Sakilah, S. (2023). Cultural Reserve of “Siak” Dutch Prison As a Learning Resources of Local History. *LANGGAM: International Journal of Social Science Education, Art and Culture*, 2(1), 40-46. <https://doi.org/10.24036/langgam.v2i1.36>
- Pitana, I. G., & Surya, I, K. D. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Prabowo, W., & Yuuwono, A. B. (2021). Kajian Pelestarian dan Pemeliharaan Bangunan Cagar Budaya di Surakarta. *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, 26(2), 51-61. <https://doi.org/10.36728/jtsa.v26i2.1486>
- Rangkuti, W. W. K., & Hartono, D. H. (2020). Upaya Pelestarian Bangunan Cagar Budaya pada Kawasan Observatorium Bosscha, Lembang, Jawa Barat. *Riset Arsitektur (RISA)*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.26593/risa.v4i1.3683.1-14>
- Ruhigová, E., Ruhig, R., & Gregorová, J. (2024). Preservation of Cultural Diversity and Current Tools of Monument Care. *Muzeológia a Kultúrne Dedičstvo*, 12(1), 63-83. <https://doi.org/10.46284/mkd.2024.12.1.4>
- Safira, F., Salim, T. A., Rahmi, R., & Sani, M. K. J. A. (2020). Peran Arsip dalam Pelestarian Cagar Budaya di Indonesia: *Sistematika Review. BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI*, 41(2), 289. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v41i2.593>

- Tsintskiladze, M. (2024). Role of Community Empowerment in the Sustainable Cultural Heritage Management: A Review. *Proceedings of The International Conference on Business, Management and Economics*, 1(1), 22-31. <https://doi.org/10.33422/icbmeconf.v1i1.210>
- Vedenin, Y. A. (2024). Place and Role of Specially Protected Natural Areas in The Preservation of Cultural Heritage Objects. *Heritage and Modern Times*, 6(4), 389-404. <https://doi.org/10.52883/2619-0214-2023-6-4-389-404>
- Wirastari. (2012). Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Kawasan Cagar Budaya Bubutan, Surabaya). *Jurnal Teknik ITS*, 1(1), 63-67. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12962/j23373539.v1i1.1026>